

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diabetes millitus merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah dalam urine akibat terganggunya metabolisme karena produksi dan fungsi hormon insulin tidak berjalan dengan semestinya. Tingginya kadar gula dalam darah dalam jangka waktu yang lama dapat merusak beberapa sistem tubuh, seperti pembuluh darah jantung, kerusakan syaraf (stroke), hingga kematian_(Wijaya & Putri, 2021). Karena komplikasi yang ditimbulkan dan lamanya perawatan pada penyakit diabetes mellitus tersebut penderita diabetes millitus sering mengalami masalah diantaranya kerusakan jaringan kulit atau disebut gangguan integritas kulit_(Wiwied, 2019)

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 menyatakan sebanyak 537 juta populasi dengan usia 20-79 tahun di seluruh dunia hidup dengan Diabetes Mellitus. DM juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 orang per 5 detik. Pada tahun 2021, Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa penderita DM terbanyak di dunia, yaitu 149,86 juta penduduk. Urutan berikutnya adalah India yang tercatat sebesar 74,19 juta penderita DM, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta penduduk. Indonesia menduduki posisi kelima dengan jumlah penderita

DM, yaitu 19,47 penduduk (Pahlevi, 2021). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan mengungkapkan, terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Mellitus pada penduduk di atas usia 15 tahun. Pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 tercatat prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia mencapai 10,9%. Kini, pada tahun 2023 prevalensi nya mencapai 11,7% (Kementerian Kesehatan, 2024). Laporan Dinkes Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur masuk sebagai provinsi yang penderita diabetesnya paling tinggi kelima. Prevalensi Diabetes Mellitus Provinsi Jawa Timur pada 2020 sejumlah 875.745 penduduk lalu pada 2021 meningkat hingga 929.810 jiwa dan tahun 2022 sebanyak 863.686 jiwa. Provinsi Jawa Timur masuk kedalam lima provinsi dengan angka kejadian Diabetes Mellitus tertinggi. Pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 15.708 jiwa lalu mengalami kenaikan sekitar 18.608 jiwa pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 16.203 jiwa yang mengalami Diabetes Mellitus (Lenny, 2024). Kasus Diabetes Mellitus di Kabupaten Ponorogo berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Ponorogo tahun 2022 sekitar 13.781 jumlah kasus Diabetes Mellitus (Dinkes Ponorogo, 2022).

Diabetes melitus tipe 2 terdapat dua masalah yang berhubungan dengan insulin, yaitu resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin sehingga insulin menjadi tidak efektif untuk menstimulasi pengambilan glukosa oleh jaringan. Diabetes melitus merupakan penyakit dengan dampak serius, salah satunya gangguan integritas kulit karena adanya

penyempitan pembuluh darah sehingga menimbulkan ulkus diabetik (Evi Kurniawaty, 2016). Ulkus diabetic terjadi disebabkan oleh tingginya glukosa dalam darah dan tidak cukupnya sediaan insulin yang dihasilkan tubuh, sehingga glukosa tidak dapat dikirim ke sel tubuh untuk dijadikan sumber energi yang dapat menopang sistem kerja organ, sehingga organ tidak dapat bekerja secara optimal. Glukosa dengan jumlah banyak menyebabkan darah menjadi pekat sehingga aliran darah tidak lancar, aliran darah yang tidak lancar menyebabkan neuropati pada saraf perifer karena suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan terhambat sehingga kondisi tersebut mempengaruhi proses penyembuhan luka (Hardianto, 2020).

Glukosa dengan jumlah banyak menyebabkan darah menjadi pekat sehingga aliran darah tidak lancar, aliran darah yang tidak lancar menyebabkan neuropati pada saraf perifer karena suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan terhambat sehingga kondisi tersebut mempengaruhi proses penyembuhan luka.

Penanganan gangguan integritas kulit pada pasien diabetes melitus tipe 2 adalah pencegahan terhadap terjadinya luka. Masalah keperawatan tersebut dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnosis keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus. Pasien diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan adalah perawatan secara non farmakologi dan farmakologi seperti dalam peran perawat meliputi edukasi kepada pasien tentang perawatan

kaki, konseling nutrisi, manajemen berat badan, perawatan kulit, kuku maupun perawatan luka di kaki dan penggunaan alas kaki yang dapat melindungi, 3 manajemen hiperglikemia dan hipoglikemia, kontrol infeksi. Perawatan luka diabetes meliputi mencuci tangan, debridement, terapi antibiotic, konseling keluarga tentang nutrisi dan pemilihan jenis balutan. Asuhan keperawatan yang efektif sangat penting untuk mencegah dan mengelola gangguan integritas kulit pada pasien DM. Namun, masih banyak pasien DM yang belum mendapatkan asuhan keperawatan yang memadai, sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengembangkan model asuhan keperawatan yang efektif dalam mencegah dan mengelola gangguan integritas kulit pada pasien (Erni, 2023).

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian kasus Karya Tulis Ilmiah tentang Asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan gangguan integritas kulit Di Puskesmas Babadan.

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan?

1.4 Tujuan Penelitian

4. 1. 1 Tujuan Umum

Melakukan dan menganalisis Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan.

4. 1. 2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan dan menganalisis pengkajian pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan
- d. Melaksanakan dan menganalisis tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan
- e. Melaksanakan dan menganalisis evaluasi pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan
- f. Melakukan dokumentasi pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Babadan

1.5 Manfaat Penelitian

4. 1. 3 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan untuk penulis selanjutnya dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan Standar Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit

4. 1. 4 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengetahui cara pemberian Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit

b. Bagi Pasien

Hasil laporan kasus ini diharapkan memberikan manfaat dalam latihan senam Diabetes Mellitus pada pasien DM secara mandiri atau dibantu keluarga.

c. Bagi Keluarga

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat mejadi referensi nnagi keluarga untuk melakukan latihan senam kaki DM pada pasien dalam merawat anggota keluarganya yang terdiagnosa Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit

d. Bagi Perawat

Hasil laporan ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk perawat lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit.

e. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai salah satu sumber informasi bagi Puskesmas agar dapat merencanakan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit

f. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait penerapan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit